BAB IV

TANGGAPAN TAKMIR MASJID TENTANG KALIGRAFI KH. MUHAMMAD FAIZ ABDUL RAZZAQ

A. Masjid Al- Akbar Surabaya

Pada Masjid-Masjid Agung hiasan tempelan disamping menggunakan hiasan tersebut, juga menggunakan hiasan motif hias zaman Hindu juga motif-motif baru yang berpola geometris, pengaruh seni hias Majapahit tampak jelas pada penggunaan motif daun-daunan dan bunga yang disusun sedemikian rupa agar sesuai dengan bidang pahatan yang berbentuk lingkaran, kebiasaan menghias bidang lingkarn sering terdapat pada kaki candi. Hiasan semacam ini sering disebut hiasan Medalion yang tampil kembali pada Masjid.[27]

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah bangunan masjid yang cukup besar yang kini telah hadir di tengah masyarakat metropolitan Surabaya. Lokasinya tepat pinggir jalan tol, dan tidak terlalu jauh dari terminal antar kota Purabaya. Ide awal pembangunan Masjid Al- Akbar Surabaya, berawal dari walikota Surabaya dan Gubernur Jawa Timur. Keiiginannya sederhana, yaitu ingin membangun sebuah Masjid yang bisa menjadi sebuah kebanggaan warga kota, masjid yang memungkinkan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin orang untuk beribadah, masjid yang mungkin bisa menjadi pusat pengikat batin warga muslim kota ini,

[27]Wiyoso Yudoseputro, *Pengantar Seni Rupa Islam Di Indonesia* (Bandung: Penerbit ANGKASA, 1986),35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan idealnya, masjid ini bisa di fungsikan sebagai pusat pergerakan, pusat pendidikan, dan pusat informasi dunia Islam yang ada di Surabaya. Karena banyaknya begitu harapan- harapan ideal yang ada dalam proses lahirnya masjid ini, maka setelah dilakukan peletakan batu pertama oleh wakil presiden Try Sutrisno tanggal 4 Agustus 1995, dilakukanlah serangkaian pertemuan dan pembahasan, tentang bagaimana masjid ini akan diwujudkan dan bagaimana masjid ini kelak akan difungsikan.

Salah satu keunggulan corak Masjid Al-Akbar Surabaya, yang hampir memiliki kesamaan dengan corak masjid lainnya di Indonesia, ialah menonjolnya corak ukiran dan kaligrafi yang menghiasi berbagai elemen di Masjid Al-Akbar Surabaya, hanya saja, mungkin yang agak berbeda adalah dari segi jumlah,karena dalam pembangunan Masjid Al-Akbar Surabaya, banyak sekali dimunculkan ornamen ukir dan kaligrafi sebagai pelengkap utama struktur masjid. Secara umum, kondisi ini hampir sama dengan bentuk ornamen interior masjid zaman dahulu, dimana bentuk ukiran dan kaligrafi banyak sekali menjadipenghias masjid-masjid di tanah air, beberapa bagan yang umumnya dihiasi dengan ukiran dan kaligrafi yang di posisikan di pintu, jendela, kaca, hiasan dinding, diatas yang sering diukir dngan kaligrafi, podium, dan beberapa elemen yang seringkali menghiasi masjid- masjid tempo dulu.

Di masjid Al- Akbar Surabaya sendiri, ada beragam bentuk ukiran dan kaligrafi yang dengan mudah bisa dapat disaksikan, begitu hendak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memasuki masjid saja, pengunjung telah disambut oleh 45 pintu ukir dari kayu jati. Diserambi adapula bedug besar yang memiliki ciri khas karena diukir khusus, begitu pula dengan kentongan yang juga diletakkan di serambi depan masjid. Begitu memasuki masjid, pengunjung akan disuguhi oleh ornament ukir dan kaligrafi yang sangat dominan menguasai dinding- dinding masjid, di mihrab, di relung masjid, kubah, di dinding-dinding utama, ukiran- ukiran yang bernuansa khas Indonesiamenghiasi dengan cantik dan anggun, pun di ornament atas, yang penuh dengan kaligrafi Al- Qur'an sepanjang 180 meter dengan lebar 1 meter, semua elemen ukir dan kaligrafi Al- Qur'an itu menambah keagungan dan keteduhan Masjid Al- Akbar Surabaya.[28]

Kaligrafi yang berada di Masjid Al-Akbar Surabaya merupakan hasil dari rangkaian proyek pembangunan yang bersamaan dengan pembangunan masjid Al-Akbar Surabaya, dan desain kaligrafinya di desain oleh KH. Muhammad Faiz Abdul Razzaq dan kemudian dikerjakan oleh tim pengerajin kaligrafi pimpinan KH. Muhammad Faiz Abdul Razzaq.

Pada tulisan kaligrafi yang berada di Mihrab Masjid Al-Akbar Surabaya terdapat tulisan kaligrafi dengan jenis kaligrafi Tsulus yang desainnya membentuk huruf " U ". di bagian Relung Imam ada dua jenis kaligrafi dengan lafad la ilaha illahu muhammad rasulu alaihi berbentuk

[28] Buku JEJAK LANGKAH Mengkontruksi Rumah Tuhan Masjid Al- Akbar Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulat dan lafad innani anna allaha lailaha illa ana fa budni wa aqimi al salata lidhikri dengan jenis tulisan yang sama yaitu Tsulust Jali.

Di dinding interior pertama di atas terdapat lafad ya ayyuha al-ladhina amanu ista inu bi al-sabri wa al-salatu innallaha ma'a al-sabirina. Ayat ini menggunakan jenis kaligrafi Naskhi. Di bagian dinding interior kedua juga terdapat lafad Ba'da islahiha wad uhu khaufan watama'an inna rahmata allahi qoribun minal muhsnina. Ayat ini juga menggunakan khat Naskhi.

Pada dinding di dalam masjid atau interior, hiasan dekorasi dan kaligrafinya antara sebelah Utara dan Selatan ayatnya sama, dengan komposisi pembuatanya dari kayu, sehingga menunjukkan akan keindahan dan keserasian di dalamnya, begitu pula hiasan yang ada di eksterior masjid, di dinding eksterior masjid Al- Akbar Surabaya terdapat gaya kaligrafi yang berbeda dengan lainnya, ini berada di hiasan luar dinding masjid agung yang masih berada di dalam *Sahn*[29] untuk menghiasi jam dinding yang besar yang terdapat di sahn, dan ada pula tulisan yang melambangkan Masjid Nasional Al-Akbar dengan uiran yang sangat besar yang terdapat di depan, kaligrafi yang terdapat di hiasan jam dinding tersebut ialah di ambil dari surat Al- Asr.

[29] *Sahn* adalah ruang terbuka dalam halaman dalam bangunan masjid, disebut juga "*Sahn al zjama",* karena ditempat ini terdapat air untuk mengambil air shalat (wudlu). Lihat buku Karangan Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembanganya*, (Bandung: Penerbit ANGKASA, 1993), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tanggapan Prof. Dr. H. Achmad Zahroh', Lc. MA. Tentang karya Kaligrafi KH. Muhammad Faiz Abdul Razzaq.

Prof. Zahroh berpendapat bahwa ia berterima kasih sudah dikasih amanat menjadi Imam besar masjid akbar. ia melihat semuanya kaligrafi dan sesuai dengan kaidah termasuk yang lafadz Allahussomad, huruf sod nya agak berbeda (surat al-ikhlas) tidak biasa dengan huruf sod yang biasanya. Itu sebenarya Prof. Room keberatan, ini kan tidak sesuai dengan kaidah. Kami sebagai orang bukan pakar khot kami menghargai karya nya, karena untuk mengubahnya perlu biaya yang cukup besar. Tetapi tidak apa-apa selagi tetap bisa di baca. Kemudian yang kedua ia bersyukur standar yang memungkinkan di baca. Karena ada kaligrafi yang susah sekali untuk dibaca. Ia melihat keseluruh kaligrafinya bisa di baca. Jadi bukan mengejar seninya tetapi tetap bisa di baca walaupun ada huruf yang di modifikasi.[30]

B. Masjid Baitul Haq Surabaya

Masjid Baitul Haq berada tepat di depan kantor kejaksaan Negeri Surabaya dan terletak di Jalan Ahmad Yani Blok No.36 RT.006/RW.02, Ketintang, Gayungan. Masjid ini dulunya adalah sebuah bangunan apotik tetapi pada tahun 1998 bangunan ini diubah menjadi masjid dan selesai pada tahun 2000.[31] Masjid ini memiliki ukuran luas tanah: 1. 300 m2 dan luas bangunan: 200 m2.

[30] Zahroh, *Wawancara*, Surabaya, 13 Juni 2017.
[31] Musthar, *Wawancara*, Surabaya, 3 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebeluum memasuki masjid ini pengunjung maupun orang yang akan melkukan shalat mereka disuguhkan oleh pintu masuk dengan bangunan yang terbuat dari kayu yang di ukir. Setelah memasuki ruangan dalam masjid, akan terlihat jelas keindahan ruangan yang di hiasi oleh kaligrafi yang menempel di dinding depan dengan gaya khat tsulust.

Gaya khat tsulust ini terletak memanjang di depan ruangan masjid ini. Tulisan khat ini berwarna emas sehingga kelihatan mencolok menambah kesan harmonis di ruangan. Masjid ini dilengkapi oleh furniture yang berbahan dasar kayu yang divernis menambah kesan elegan di setiap ruangan. Yang kedua ialah khat Naskhi yang terletak ditengah-tengah imam mengitari desain ruangan imam tersebut

a. Tanggapan Drs. Musthar tentang karya kaligrafi di Masjid Baitul Haq Surabaya:

   Ia berpendapat bahwa ia sebenarya tidak faham dengan khat, dan tanggapanya dari segi keindahan, dan kerapian tulisan kaligrafi. meskipun ia tidak memahami kaligrafi ia merasakan alurnya tulisan kaligrafi yang indah seperti khat Tsulust yang menempel di dinding Masjid tersebut.[32]

b. Tanggapan Muhammad Nur Sholikhin tentang kaligrafi di Masjid Baitul Haq Surabaya:

[32] Musthar, *Wawancara*, Surabaya, 5 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia berpendapat bahwa penulisan kaligrafi tersebut sesuai dengan kaidah.[33]

c. Tanggapan H. Abdul Kholis tentang kaligrafi di Masjid Baitul Haq Surabaya:

Ia berpendapat bahawa karyanya Pak Faiz memang bagus dan indah untuk dilihat dan dinikmati oleh setiap orang yang ada didalam masjid ini. [34]

d. Tanggapan Ridwan tentang kaligrafi di Masjid Baitul Haq Surabaya:

Ia berpendapat bahwa: pokoknya saya cuma berkomentar kalua kaligrafinya Pak Faiz ini bagus dan indah.[35]

Takmir Masjid Baitul Haq di antaranya:

1. Drs. Musthar (ketua)
2. Muhammad Nur Sholikhin (bendahara)
3. H. Abdul Kholish (dakwah)
4. Ridwan (Umum).

C. Masjid Agung Sidoarjo

Masjid Agung Sidoarjo merupakan Masjid terbesar di Kabupaten Sidoarjo. Masjid ini terletak di Jalan Sultan Agung No 40., di seberang pintu masuk Alun-alun Sidoarjo. Masjid ini memiliki 3 lantai yang terbuat dari marmer. Ada sebuah prasasti batu marmer yang berada Tugu di

[33] Muhammad Nur Sholikhin, *Wawancara*, 5 Juli 2017.
[34] H. Abdul Kholish, *Wawancara*, 7 Juli 2017.
[35] Ridwan, *Wawancara*, 7 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Halaman Masjid, pembangunan Masjid Agung Sidoarjo dimulai pada 19 Juli Tahun 1895.

Pendirian Masjid ini berawal dari inisiatif Bupati Sidoarjo yaitu R. Adipati Pandji Tjondronegoro yang menjabat mulai tahun 1882 sampai 1905.[36] Di Masjid Agung Sidoarjo ini terdapat tulisan kaligrafi berwarna emas jenis khat tsulus yang di tulis oleh Kh. Muhammad Faiz Abdul Razzaq. Tulisan kaligrafi ini berada di dinding Masjid bagian depan dengan bahan dari papan dengan ukuran ketebalan 1 cm. Tulisan kaligrafi jenis tsulus ini di mulai dengan bacaan bismillahirrohmanirrohim, kemudian surat al-Imron ayat 133.

Ada tiga Imam masjid Agung Sidoarjo yang bertugas sebagai imam sekaligus penceramah di Masjid ini Diantaranya ialah: 1. H. Suparman, 2. H. Musta'in, 3. Ustad Saiful.

1. Tanggapan H. Suparman tentang karya kaligrafi di Masjid Agung Sidoarjo:

Ia berpendapat bahwa karyanya memang bagus tetapi hurufnya terlalu sempit dan dari kejauhan susah untuk di baca, dan sekarang ada beberapa harakat yang jatuh karena lemnya kurang kurat. Soalnya tulisan kaligrafi ini terbuat dari bahan MDF/yang terbuat dari serbuk kertas yang dikeraskan, jadi agak lumayan berat.[37]

[36]Bayu , " Masjid Aung Sidoarjo" http://www.wisatasidoarjo.com/masjid-agung-sidoarjo/ (6 juni 2017).
[37] Suparman, *Wawancara*, 8 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id